

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini kondisi persaingan semakin ketat di dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melakukan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Banyaknya perusahaan dalam industri, ditambah lagi kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan industri manufaktur. Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri minuman, dan makanan di Indonesia pada tahun 2014 merupakan sektor industri manufaktur yang paling tinggi tingkat pertumbuhannya dibandingkan sektor-sektor lain di Indonesia.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan diketahui dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh profit atau laba melalui rasio profitabilitas. Keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam upayanya untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan utama, Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, dan sektor industri dasar. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Selain itu, perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan harus memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena hal ini sangat penting untuk kesejahteraan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang

fluktuatif di beberapa perusahaan, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain seperti: Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Keputusan mengenai struktur modal juga sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka perusahaan tentu akan membutuhkan dana yang bersumber dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing).

Banyak perusahaan yang lebih memilih utang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah jika dibandingkan apabila perusahaan harus menerbitkan saham baru.

Selain itu, tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba bersih yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages*, terdapat perbedaan data atau fenomena pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel dalam penelitian, yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), dan Pertumbuhan Penjualan. Berikut ini adalah tabel untuk melihat fenomena dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Data CR, DER, dan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Perusahaan	Tahun	CR (%)	DER (%)	PERTUMBUHAN PENJUALAN (%)	ROA (%)
PT. Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk	2012	126.95	0.9	56.75	6.56
	2013	175.03	1.13	47.64	6.91
	2014	266.33	1.05	26.70	5.13
	2015	162.29	1.28	16.94	4.12
PT. Siantar Top Tbk	2012	99.75	1.16	24.94	5.97
	2013	114.24	1.12	32.03	7.78
	2014	148.42	1.08	28.05	7.26
	2015	157.89	0.9	17.22	9.67
PT. Mayora Indah Tbk	2012	276.11	1.71	11.17	8.97
	2013	244.34	1.47	14.34	10.9
	2014	208.99	1.51	17.90	3.98
	2015	236.53	1.18	4.58	11.02

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu CR, DER, dan Pertumbuhan Penjualan. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel independen kualitas aset yang diukur dengan CR menunjukkan hasil belum konsisten dengan teoritis. Fenomena empiris dalam penelitian ini berdasarkan pada tidak konsistennya data yang dialami tahun 2013–2014 dimana nilai CR pada PT. Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk mengalami kenaikan dari 175.03% menjadi 266.33%, Namun ROA mengalami penurunan dari 6.91% menjadi 5.13%. Nilai CR pada PT. Siantar Top Tbk juga menunjukkan hasil belum konsisten, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 114.24% menjadi 148.42% sedangkan ROA mengalami penurunan dari 7.78% menjadi 7.26%. Pada PT. Mayora Indah Tbk juga menunjukkan hasil yang belum konsisten, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 276.11% menjadi 244.34%, sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 8.97% menjadi 10.9%. Hal ini bertentangan dengan teori Syahrial & Purba (2013, hlm. 37) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas semakin meningkat.

Pada Tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa DER juga masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten, dimana nilai DER pada PT. Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari 0.9% menjadi 1.13%, sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 6.56% menjadi 6.91%. Lalu pada PT. Siantar Top Tbk dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 1.12% menjadi 1.08%, sedangkan ROA mengalami penurunan dari 7.78% menjadi 7.26%, Hal ini bertentangan dengan teori Syahrial & Purba (2013, hlm

37) yang menyatakan bahwa semakin rendah struktur modal maka profitabilitas semakin meningkat.

Pada Tabel 1 di atas Pertumbuhan Penjualan juga masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten, dimana nilai Pertumbuhan Penjualan pada PT. Tiga Pilar Food Sejahtera Tbk pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan 56.75% menjadi 47.64%, sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 6.56% menjadi 6.91%. Dan pada PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 28.05% menjadi 17.22%, sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 7.26% menjadi 9.67%. Pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 14.34 17.90, sedangkan ROA mengalami penurunan dari 10.9% menjadi 3.98%. dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 17.90% menjadi 4.58%, sedangkan ROA mengalami kenaikan dari 3.98% menjadi 11.02%. Hal ini bertentangan dengan Ibrahim & Widyarti (2015) yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik maka profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan fenomena pada tabel 1 di atas, sehingga peneliti dapat menjadi pertimbangan yang menarik dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- b. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- c. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai bahan aplikasi dari perkuliahan yang diterima selama ini dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti di dalam pentingnya penerapan Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta khususnya pada Program Studi S1 Manajemen serta untuk masukan dan referensi penelitian lainnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dan perhitungan bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal atau investasi.